

Pengenalan ChatGPT dalam Proses Pembelajaran di SMK Brahari untuk Mendukung Pembelajaran Mandiri dan Efektif

Isмасari Nawangsih^{1*}, Edy Widodo², Eko Budiarto³, Annisa Maulana Majid⁴, Pupung Purnamasari⁵

^{1*,2,3,4} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

⁵ Program Studi Manajemen, Fakultas Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Corresponding Email: ismasari.n@pelitabangsa.ac.id ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 5 Juli 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 15 Juli 2025; *Diterima* 25 Agustus 2025; *Diterbitkan* 10 September 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran di SMK Brahari sebagai upaya mendukung pembelajaran mandiri dan efektif bagi siswa. Dalam era digital saat ini, teknologi kecerdasan buatan, seperti ChatGPT, dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa, khususnya di tingkat pendidikan menengah. ChatGPT memungkinkan interaksi langsung yang dapat membantu siswa dalam memahami materi, memecahkan masalah, serta menjawab berbagai pertanyaan secara real-time. Penelitian ini mengkaji implementasi ChatGPT dalam berbagai mata pelajaran di SMK Brahari, dengan fokus pada bagaimana teknologi ini mendukung siswa dalam pembelajaran mandiri di luar jam pelajaran formal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan motivasi siswa, mempermudah pemahaman materi yang sulit, serta mempercepat pencapaian hasil belajar yang lebih efektif. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mencari informasi secara mandiri dan mengembangkan keterampilan kritis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan berkelanjutan di SMK Brahari, serta berkontribusi pada pembelajaran mandiri yang lebih efektif.

Kata Kunci: ChatGPT; Pembelajaran Mandiri; Pembelajaran Efektif; SMK Brahari; Teknologi Pendidikan.

Abstract

This research aims to introduce the use of ChatGPT in the learning process at Brahari Vocational School as an effort to support independent and effective learning for students. In today's digital era, artificial intelligence technology, such as ChatGPT, can be a very useful tool in improving students' learning experiences, especially at the secondary education level. ChatGPT allows direct interaction that can help students understand material, solve problems, and answer various questions in real-time. This research examines the implementation of ChatGPT in various subjects at Brahari Vocational School, with a focus on how this technology supports students in independent learning outside formal lesson hours. The method used is a qualitative approach through interviews with teachers and students, as well as observations of the use of ChatGPT in learning activities. The research results show that using ChatGPT can increase student motivation, make it easier to understand difficult material, and accelerate the achievement of more effective learning outcomes. In addition, students also show an increase in the ability to search for information independently and develop critical skills. This research concludes that ChatGPT has great potential to support more flexible and sustainable learning at Brahari Vocational School, as well as contributing to more effective independent learning.

Keyword: ChatGPT; Independent Learning; Effective Learning; Brahari Vocational School; Educational Technology.

1. Pendahuluan

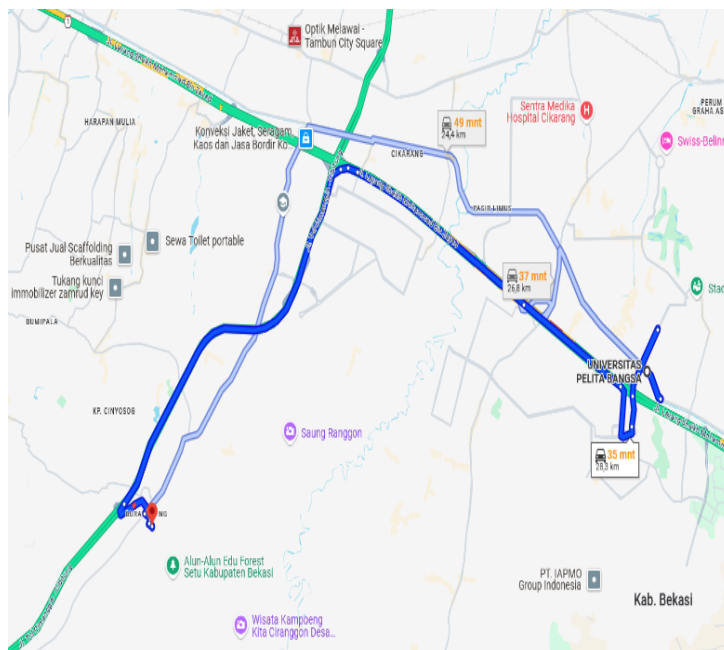
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi yang menonjol adalah pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), seperti ChatGPT, yang mampu menghadirkan interaksi berbasis teks untuk membantu siswa memahami materi, memecahkan persoalan, serta memperoleh jawaban secara instan. Di SMK Brahari, keterbatasan waktu tatap muka dan minimnya sumber daya pengajaran sering menjadi kendala dalam proses belajar, sehingga pembelajaran mandiri menjadi sangat penting meskipun masih menghadapi hambatan, terutama dalam hal akses terhadap sumber belajar yang relevan dan pendampingan langsung. ChatGPT dapat berperan sebagai asisten digital yang tersedia di luar jam pelajaran formal, sekaligus memperkaya proses belajar mengajar dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif. Sejumlah kajian mendukung pemanfaatan AI di bidang pendidikan. Sari & Fitriani (2020) menekankan bahwa teknologi informasi membuka akses lebih luas terhadap materi dan memperkuat interaksi antara guru dan siswa, sementara Jamil & Zulkifli (2021) menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran mandiri meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi dengan sistem yang responsif. Bagi pendidikan vokasi, pengembangan pembelajaran mandiri menjadi semakin relevan karena dunia kerja menuntut lulusan yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Oleh karena itu, penerapan ChatGPT di SMK Brahari diharapkan dapat memberi nilai tambah dalam membentuk siswa yang mandiri, kritis, dan siap menghadapi dinamika pasar kerja.

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu mengenalkan sekaligus mengintegrasikan ChatGPT dalam proses pembelajaran di SMK Brahari, membantu siswa dan guru memahami pemanfaatannya sebagai pendukung dalam memahami materi dan menyelesaikan persoalan secara cepat, menumbuhkan kemandirian belajar serta literasi digital, dan mendorong penerapan pembelajaran yang lebih adaptif dengan berorientasi pada kualitas hasil belajar. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu belajar secara lebih mandiri tanpa terlalu bergantung pada metode konvensional, mempercepat pemahaman terhadap materi yang sulit, serta mengembangkan kebiasaan bertanya, berdiskusi, dan memverifikasi informasi. Bagi guru, ChatGPT dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif sekaligus memberi respon lebih cepat kepada siswa. Secara keseluruhan, penerapan ChatGPT di SMK Brahari dipandang dapat menjadikan proses belajar lebih dinamis, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperkuat kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkenalkan teknologi ChatGPT kepada siswa SMK Brahari sebagai sarana pendukung pembelajaran mandiri dan efektif. ChatGPT diposisikan sebagai alat bantu belajar, sumber informasi, sekaligus media diskusi dan tanya jawab yang dapat diakses siswa di luar jam pelajaran formal. Pelaksanaan kegiatan disusun dengan berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Pertama, digunakan metode partisipatif dengan melibatkan siswa dan guru secara aktif, sehingga mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga berkesempatan mencoba langsung fitur ChatGPT dan memberikan umpan balik terhadap penggunaannya. Kedua, metode edukasi dan pelatihan diterapkan untuk memberikan pemahaman mengenai dasar teknologi AI, cara mengakses dan mengoperasikan ChatGPT, serta penerapannya dalam kegiatan belajar. Ketiga, dilakukan pendampingan setelah tahap pengenalan agar siswa mampu mengoptimalkan teknologi ini, sekaligus mendapatkan bimbingan ketika menghadapi kesulitan. Selanjutnya, metode pengembangan komunitas digunakan dengan membentuk kelompok belajar di sekolah yang dapat saling berbagi pengalaman, sehingga penggunaan ChatGPT dapat berkelanjutan.

Evaluasi juga menjadi bagian penting, yakni untuk menilai sejauh mana ChatGPT mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa, sekaligus menjadi dasar bagi tindak lanjut program agar lebih sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, metode kolaboratif dengan pemangku kepentingan, seperti pihak sekolah, pemerintah daerah, maupun penyedia teknologi, dipandang penting untuk menjamin keberlanjutan program melalui pengadaan perangkat, pelatihan lanjutan, maupun fasilitas pendukung lainnya. Pengembangan infrastruktur digital juga diperhatikan, terutama terkait ketersediaan jaringan internet yang stabil dan perangkat belajar yang memadai. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 18 Februari 2025 di SMK Brahari dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang yang terdiri atas siswa dan guru. Untuk menunjang pelaksanaan, digunakan berbagai peralatan, seperti laptop atau PC, telepon genggam, LCD proyektor, materi presentasi mengenai ChatGPT, serta modul pendukung dan alat tulis. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 08.00 dengan acara pembukaan, sambutan, dan doa, dilanjutkan dengan sesi inti berupa pelatihan penggunaan ChatGPT dari pukul 08.20 hingga 11.00. Setelah istirahat singkat, kegiatan diteruskan dengan sesi ramah tamah serta penutupan hingga pukul 14.30. Adapun lokasi pengabdian dijelaskan melalui denah atau peta yang merujuk pada lingkungan sekolah dan afiliasi perguruan tinggi pengabdian.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkenalkan serta memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran di SMK Brahari, dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas pembelajaran mandiri siswa. Kegiatan ini dirancang untuk mengasah keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi pendidikan, memberikan pemahaman tentang cara mengoptimalkan ChatGPT sebagai asisten belajar yang dapat diakses kapan pun, serta mendorong mereka membangun kebiasaan belajar mandiri dengan memanfaatkan kecerdasan buatan dalam pencarian informasi maupun penyelesaian tugas akademik. Keberhasilan kegiatan diukur melalui sejumlah indikator. Tingkat keterlibatan siswa terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi maupun praktik pembelajaran dengan ChatGPT. Kemampuan belajar mandiri dinilai dari cara siswa menyelesaikan tugas secara lebih mandiri, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Umpan balik positif juga muncul dari guru dan siswa, sebagaimana terekam melalui survei dan wawancara, yang menunjukkan bahwa teknologi ini dianggap membantu dan relevan. Selain itu, pemanfaatan ChatGPT juga menunjukkan kecenderungan peningkatan capaian akademik pada siswa yang aktif menggunakannya sebagai pendukung belajar. Penggunaan ChatGPT menghadirkan beberapa keunggulan yang signifikan. Kemudahan akses memungkinkan siswa belajar kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kemandirian belajar juga meningkat karena siswa dapat memperoleh jawaban dan referensi dengan cepat, yang mendorong mereka lebih aktif mencari solusi. Selain itu, pembelajaran berkelanjutan dapat berlangsung di luar jam pelajaran formal, sehingga memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk terus belajar. Namun demikian, terdapat pula kelemahan yang perlu diperhatikan. Ketergantungan berlebihan pada teknologi berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis tanpa bantuan mesin. Akses internet yang tidak merata menjadi kendala nyata bagi sebagian siswa.

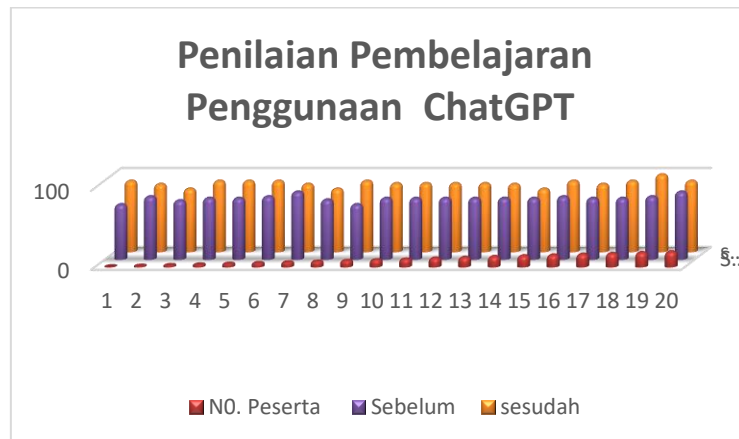
Di samping itu, meskipun ChatGPT menyajikan informasi, siswa tetap harus dibekali kemampuan menelaah agar terhindar dari kesalahpahaman. Evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya tantangan tertentu. Tidak semua siswa memiliki tingkat literasi digital yang sama, sehingga proses pelatihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Keterbatasan infrastruktur, khususnya akses internet di rumah, juga menjadi hambatan yang memengaruhi kelancaran penggunaan ChatGPT. Guru dan siswa pun membutuhkan waktu untuk beradaptasi, sehingga implementasi teknologi baru ini tidak selalu berjalan mulus pada tahap awal. Meskipun demikian, peluang pengembangan di masa depan cukup terbuka. ChatGPT dapat diintegrasikan secara lebih formal ke dalam kurikulum, sehingga siswa terbiasa menggunakannya dalam berbagai mata pelajaran. Kerja sama dengan lembaga pendidikan maupun perusahaan teknologi juga dapat memperluas fasilitas yang tersedia, termasuk dukungan perangkat maupun pelatihan lanjutan. Selain itu, pengembangan fitur khusus pada ChatGPT berpotensi mendukung kebutuhan pembelajaran di bidang tertentu, misalnya melalui simulasi atau soal interaktif yang lebih sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasi. Dokumentasi kegiatan menunjukkan antusiasme peserta, baik dari sisi guru maupun siswa. Terdapat foto pelatihan guru, gambar siswa yang menggunakan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas, serta grafik yang memperlihatkan peningkatan pemahaman setelah kegiatan berlangsung. Hal ini menegaskan bahwa integrasi ChatGPT memiliki potensi besar dalam memperkuat pembelajaran mandiri di SMK Brahari.



Gambar 2. Materi Penggunaan ChatGPT

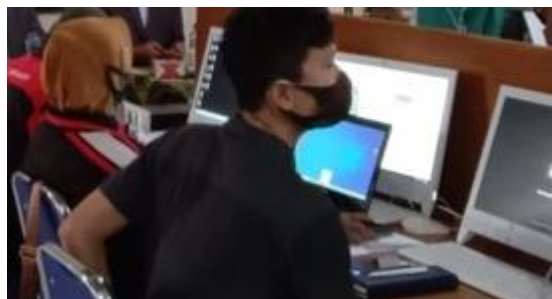


Gambar 3. Siswa menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas pelajaran



Gambar 4. Hasil perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan penggunaan ChatGPT

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memberikan manfaat nyata bagi siswa maupun guru, sekaligus membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut di masa mendatang. Dalam pelaksanaannya, masyarakat sasaran yang terlibat adalah siswa dan guru SMK Brahari, yang menjadi penerima langsung hasil pengabdian. Melalui kegiatan ini, mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, sebagai alat bantu pembelajaran sekaligus sarana penunjang aktivitas sekolah. Pengenalan teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam mendukung proses belajar mengajar yang lebih mandiri, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.



Gambar 5. Guru dan Siswa SMK Brahari

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak langsung yang cukup signifikan bagi siswa dan guru di SMK Brahari. Bagi siswa, salah satu hasil yang menonjol adalah peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran. Dengan memanfaatkan ChatGPT, mereka dapat mengakses penjelasan secara cepat mengenai topik yang dianggap sulit, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah sekaligus menarik karena sifatnya yang interaktif. Sementara itu, bagi guru, kegiatan ini meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Melalui pelatihan yang diberikan, guru menjadi lebih terbiasa menggunakan ChatGPT sebagai bagian dari proses pengajaran dan mulai melihat bagaimana teknologi tersebut dapat diintegrasikan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.

3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penerapan ChatGPT di SMK Brahari dapat menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mandiri. Sejalan dengan pandangan Sari dan Fitriani (2020), pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan mampu memperluas akses siswa terhadap materi sekaligus menciptakan ruang interaksi yang lebih fleksibel. Hal ini tampak dalam respons siswa SMK Brahari yang menggunakan ChatGPT untuk

mencari penjelasan tambahan di luar jam pelajaran, sehingga mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada guru. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Jamil dan Zulkifli (2021) yang menegaskan bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran mandiri dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi yang responsif. Di SMK Brahari, siswa merasa terbantu karena dapat memperoleh jawaban secara langsung, khususnya untuk topik yang dianggap sulit. Bahkan, teknologi ini turut mendorong kebiasaan baru dalam proses belajar, di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga lebih aktif bertanya dan menguji pemahamannya. Dari sisi guru, pemanfaatan ChatGPT berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan mengajar berbasis teknologi. Seperti yang diungkapkan Hidayat dan Purnama (2021), aplikasi AI dalam pembelajaran era digital memungkinkan pengajar menyusun materi ajar secara lebih efisien dan memberikan umpan balik secara cepat. Guru di SMK Brahari melaporkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat mempercepat proses klarifikasi konsep yang sulit, sekaligus menjadikan kelas lebih interaktif.

Di samping itu, pengenalan ChatGPT juga berkaitan dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut Kurniawan dan Rahmawati (2020), pendidikan vokasi dituntut untuk membekali siswa dengan keterampilan adaptif agar mampu bersaing dalam lingkungan kerja yang sarat teknologi. Integrasi ChatGPT di SMK Brahari memberikan nilai tambah karena siswa terbiasa menggunakan kecerdasan buatan sebagai sarana belajar, yang relevan dengan praktik industri digital. Berbagai penelitian lain turut mendukung temuan ini. Setiawan dan Pertiwi (2022) menekankan bahwa integrasi AI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mandiri, sementara Lestari dan Mulyana (2021) menunjukkan adanya korelasi positif antara penggunaan teknologi berbasis AI dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian Kusnadi dan Kurniasih (2022) serta Mahendra dan Fadilah (2021) menggarisbawahi potensi ChatGPT untuk diterapkan di SMK karena mampu mendukung pembelajaran berbasis masalah maupun pembelajaran mandiri yang lebih berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengalaman siswa dan guru di SMK Brahari selaras dengan temuan sebelumnya bahwa kecerdasan buatan bukan hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian belajar (Supriyanto & Setyowati, 2021; Pratiwi & Wijayanti, 2020; Prasetyo & Sumarni, 2021). Dengan demikian, pengenalan ChatGPT dapat dipandang sebagai langkah strategis dalam membangun lingkungan belajar yang lebih efisien, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa: penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran mandiri di SMK Brahari terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran siswa. Teknologi ini memudahkan siswa dalam mengakses informasi dan memahami materi pelajaran secara lebih fleksibel. Pengintegrasian ChatGPT dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mendukung pembelajaran mandiri yang lebih efektif di era digital.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Pelita Bangsa yang mendukung pengabdian kepada masyarakat, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMK Brahari serta Dosen Pelita bangsa sehingga pengabdian masyarakat ini terlaksana.

6. Daftar Pustaka

- Aisyah, K., Hariyanti, U., & Suharsono, A. (2025). Analisis Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran dengan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(3).
- Hasanudin, C. (2025). *Revolusi Media Pembelajaran di Era Society 5.0 untuk Mendorong Pembelajaran berbasis Teknologi*. Seval Literindo Kreasi.
- Khairi, A., Kohar, S., Widodo, H. K., Ghufron, M. A., Kamalludin, I., Prasetya, D., ... & Anggraeni, D. (2022). *Teknologi pembelajaran: Konsep dan pengembangannya di era society 5.0*. Penerbit Nem.
- Mahmudi, M. A., Isnaini, I., Susaldi, S., Anggraini, P. L., Keban, Y. B., Putra, A. H., ... & Gafur, A. (2024). Pembelajaran di Era Society 5.0. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Meiliawati, A. E., Zulfitriya, Z., & Sugiarto, T. W. (2024). Penggunaan Media Berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk Menunjang Proses Pembelajaran pada Tingkat Sekolah Menengah Atas: A Literature Review. *INFOTIKA: Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(1), 12-17. <https://doi.org/10.56842/infotika.v3i1.291>.
- Muslimin, F., Safrianti, S. D., & Zamzam, A. F. (2025). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) ChatGPT untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(3), 337-347. <https://doi.org/10.59025/8jwzze84>.
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran oleh Guru SMK di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 33-41.
- Putri, C. A., Setiasari, W., Tambunan, A. R. S., & Rais, A. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Berbasis AI Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Guru Bahasa Inggris SMKN 1 Percut Sei Tuan.
- Susanty, I. (2024). Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3b), 921-929. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3b.1763>.
- Susetyo, A. M., & Fatqurhohman, F. (2024). Perspektif Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang Pelajar Otonom Era Kecerdasan Buatan. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(3), 97-114.
- Usman, A., Saluky, S., Hermania, B., Alfonsus, M. A., Junaidin, J., Abdul Wahab, P., ... & Firman Alamsyah, M. (2019). Peluang dan Tantangan Pendidikan di Era Industri 4.0 dan Society 5.0.
- Wahyudi, M., Purnama, R. A., Atrinawati, L. H., & Gunawan, D. (2024). Mengeksplorasi dampak teknologi pembelajaran aktif di institusi pendidikan kejuruan menengah. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 142-153.
- Waskita, G. S. Customer Relationship Management Dalam Bisnis Modern. *MANAJEMEN HUBUNGAN PELANGGAN*, 58.

Wibowo, M. U., & Ariany, R. L. (2024, May). Dampak Kecerdasan Buatan dalam Penilaian dan Evaluasi Hasil Pembelajaran Siswa. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 40, pp. 40-51).

Yusup, M., & Kurniawan, R. (2024). Memahami dampak teknologi chatbot dalam pembelajaran: Analisis pemanfaatan di SMA Negeri 5 Binjai. *Senasbtek 2024*, 2(1), 518-524.